

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pada dunia bisnis pada saat ini sangatlah kencang, perusahaan saling berkompetisi dalam memajukan daya saing untuk menarik minat investor dari beberapa sektor. Peningkatan dari nilai sebuah perusahaan memiliki peran sebagai gambaran dari kinerja perusahaan sebagai pertanda positif bagi investor. Pada saat ini sebuah perusahaan tidak hanya dinilai dari kondisi dari keuangan, akan tetapi dilihat dari cara perusahaan mengelola masyarakat dan lingkungan. Saat ini semakin banyak muncul perusahaan-perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang sangat baik. Sebuah perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan yaitu diantaranya yaitu mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya dan tujuan lainnya adalah mengoptimalkan kesejahteraan pemilik dan para pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan dan menghasilkan laba yang tinggi dapat meningkatkan rentabilitas dan eksistensi perusahaan. Pemilik perusahaan pastinya menginginkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi karena apabila nilai dari perusahaan tinggi hingga akan menunjukkan bahwa kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi.

Dalam memaksimalkan agar memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka para pemegang saham memberikan kepercayaan dalam mengelola kepada tenaga profesional (agen) saat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Saat proses ini akan muncul konflik yaitu konflik kepentingan (agency problem) pemegang saham dan manajer yang tidak jarak oleh manajer perusahaan yang mengutamakan kepentingan pribadi dan memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai dari perusahaan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Karena itu diperlukan monitoring untuk memusatkan dengan tujuan yang ada yaitu dengan mekanisme Good Corporate Governance (GCG).

Amanti (2012) mengatakan bahwa dengan GCG adalah faktor yang mampu meningkatkan nilai dari perusahaan. Good Corporate Governance sendiri memiliki arti yaitu kebijakan yang membantu mengatur ikatan antara pemegang saham dan manajemen dari perusahaan, karyawan dan kreditur. Dasar umum dari GCG di Indonesia menyampaikan bahwa maksud dari corporate governance adalah mendorong terbentuknya kesadaran dan kewajiban sosial kepada masyarakat. Tata kelola yang baik dapat digambarkan dengan kondisi perusahaan yang bagaimana usaha dari pihak manajemen untuk mengelola asetnya dan modalnya untuk menarik para investor. Pelaksanaan Good Corporate Governance didalam perusahaan diharapkan berfungsi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan diharapkan pula menyeimbangkan kepentingan-kepentingan yang ada diperusahaan. Sisi peraturan dan sisi etika adalah dorongan dari penerapan GCG. Sisi etika ini merupakan kesadaran dari pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya untuk memprioritaskan kelangsungan hidup perusahaan. Dorongan dari sisi peraturan ini adalah mendesak perusahaan agar tunduk kepada peraturan (Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia, 2006).

Prosedur dari Good Corporate Governance dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Mekanisme ini diharapkan untuk memonitoring manajemen agar lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dari nilai perusahaan. Apabila perusahaan bisa mengaplikasikan GCG yang baik lalu diharapkan juga untuk meningkatkan harga saham dari perusahaan yang merupakan indeks dari nilai perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013). Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang dimana akan berpengaruh terhadap nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan. Selain kepemilikan manajerial terdapat yaitu kepemilikan institusional yang juga dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik. Komite audit dalam perusahaan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan GCG yang dimana komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan apakah perusahaan telah patuh terhadap undang-undang yang berlaku dan juga memiliki peran untuk melakukan

kontrol bagi konflik kepentingan yang menimbulkan kerugian dan menurunkan nilai dari perusahaan.

Perusahaan saat melaksanakan kegiatan operasional dapat memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung pada lingkungan disekitarnya maka dari itu perusahaan wajib bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah merupakan sikap kepedulian perusahaan atas kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan eksternal. Penerapan CSR ini bermaksud memiliki tujuan untuk membuat perusahaan yang acceptable dan sustainable. Penerapan prinsip GCG dan CSR yang konsisten adalah langkah jika perusahaan menginginkan sustainable dan going. Dalam UU RI no 40 tahun 2007 berisi bahwa dalam laporan tahunan dalam perusahaan CSR adalah informasi yang harus tercantum. Dengan adanya pengungkapan CSR ini dapat memperkuat citra perusahaan untuk menjadi pertimbangan para investor dalam memilih tempat untuk berinvestasi karena investor menganggap bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata mengejar keuntungan tetapi juga memperhatikan masyarakat dan lingkungan.

Penerapan CSR dalam perusahaan ialah salah satu bentuk dari penerapan prinsip GCG. Jika perusahaan telah melaksanakan GCG dengan baik, maka aktivitas CSR perusahaan dengan baik. Hal ini searah dengan hasil dari penelitian dari Triyono dan Setyadi (2015) dan Fauzi dkk (2016) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Muliani dkk. (2019) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh pada nilai daro perusahaan. Penyebab dari hal tersebut biasanya adalah seperti kecilnya pengungkapan terhadap CSR dalam laporan tahunan dapat mengakibatkan rendahnya minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil dari penelitian yang masih belum konklusif dan tidak konsisten, maka mendorong peneliti untuk melakukan kembali pengujian terkait variabel independen pada penelitian ini yaitu GCG dengan mekanisme kepemilikan dari manajerial, kepemilikan dari institusional, komite audit dan pengungkapan CSR pada nilai perusahaan terhadap perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang terdaftar di

BEI pada periode 2016 hingga 2018. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena di BEI banyak terdapat perusahaan manufaktur sehingga lebih mudah membandingkan antar perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dibahas, berikut ini adalah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Rumusan masalah untuk penelitian ini berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dibahas adalah:

1. Apakah Good Corporate Governance memiliki pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah pengungkapan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Untuk mengetahui Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Manfaat akademik

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat akademis untuk menambah wawasan mengenai pengaruh GCG dan pengungkapan CSR

pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

b) **Manfaat praktis**

Dari penelitian diharapkan dapat memberi informasi perihal pelaksanaan Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan agar menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi atau tidak dalam perusahaan dan bagi perusahaan dapat digunakan untuk acuan untuk mengambil kebijakan perihal pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan yang disajikan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut adalah gambaran terkait sistematika penulisan skripsi, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika dari penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan perihal landasan teori yang digunakan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini, pengembangan dari hipotesis yang ada dan model penelitian

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan mengenai desain dari, definisi dan identifikasi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan teknik penyampelan penelitian, dan analisis data yang digunakan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data penelitian, hasil analisis data dari penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan terkait simpulan dari pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.